



Implementasi Pendidikan Islam dalam Ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo

Alif Laifudin^{1*}, Robingun Suyud El Syam², Ali Imron³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo, Indonesia

*aliflaifudin@gmail.com¹, robysyamsam@unsig.ac.id², aliimron@unsig.ac.id³

Korespondensi penulis: aliflaifudin@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of Islamic education in the teachings of Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah in Luwihan Hamlet, Kalikajar District, Wonosobo Regency. Qualitative setting field research takes the object of the implementation of Islamic education in the teachings of Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah, located in Luwihan Hamlet, Kalikajar District, Wonosobo Regency for two months from March to April 2025, with research subjects including the congregation of the sect, community leaders, and religious leaders. Data were obtained through interviews, observations, and documentation to then be analyzed descriptively. The results of the research show that the Tarjuman teachings are a legacy of K.H. Ahmad Rifa'i's thoughts which emphasize three main principles in Islamic education, namely the formation of strong faith, the development of noble morals (akhlaqul karimah), and the practice of Islamic law as a whole (kaffah). This concept not only emphasizes theoretical or cognitive aspects, but also focuses on the formation of real character and behavior in accordance with Islamic values in everyday life. The implementation of Islamic education in this teaching is carried out through various religious activities that are integrated with community life, such as regular religious studies in mosques, prayer rooms, or residents' homes, with the main material in the form of Javanese tarjuman books containing Islamic teachings in the form of nadham, including aqidah, worship, muamalah, and manners. In addition, the implementation of congregational worship such as the five daily prayers, dhuha prayers, and dhikr activities, are also effective educational media. This fact shows the harmony between teaching, habituation, and exemplary behavior, where Islamic values are not only taught, but are manifested in social interactions in society through joint religious activities, traditions of mutual assistance, concern for the environment, and efforts to maintain social harmony. Thus, Islamic education in the teachings of Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah has proven to be able to form a society that is religious, has character, and consistently practices Islamic teachings in everyday life. This finding leads to the direction of future research to examine more widely the comparative implementation of tarjuman teachings in other regions and its impact on positive social change in more depth.

Keywords: Islamic Education, Teachings of Tarjuman, Jam'iyah Rifa'iyah, Islamic Values

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian lapangan setting kualitatif mengambil obyek implementasi pendidikan Islam dalam ajaran tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah, bertempat di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo selama dua bulan dari maret sampai april 2025, dengan subyek penelitian meliputi jama'ah aliran tersebut, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis deskriptif. Hasil riset menunjukkan bahwa Ajaran tarjuman merupakan warisan pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i yang menekankan pada tiga prinsip utama dalam pendidikan Islam, yaitu pembentukan keimanan yang kokoh, pembinaan akhlak mulia (akhlaqul karimah), serta pengamalan syariat Islam secara menyeluruh (kaffah). Konsep ini tidak hanya mengedepankan aspek teoritis atau kognitif, juga fokus pada pembentukan karakter dan perilaku nyata sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat, seperti pengajian rutin di masjid, mushola, atau rumah warga, dengan materi utama berupa kitab tarjuman berbahasa Jawa yang berisi ajaran-ajaran keislaman dalam bentuk nadham, mencakup aqidah, ibadah, muamalah, dan adab. Selain itu, pelaksanaan ibadah berjamaah seperti shalat lima waktu, shalat dhuha, dan kegiatan dzikir, juga menjadi media pendidikan yang efektif. Fakta ini menunjukkan adanya harmoni antara pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, namun diwujudkan dalam interaksi sosial masyarakat melalui kegiatan keagamaan bersama, tradisi saling tolong-menolong, kepedulian terhadap lingkungan, serta upaya menjaga keharmonisan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah terbukti mampu membentuk masyarakat yang religius, berkarakter, dan konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini membawa arah penelitian masa depan mengkaji lebih luas perbandingan implementasi ajaran tarjuman di daerah lain serta dampaknya terhadap perubahan sosial positif secara lebih mendalam.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Ajaran Tarjuman, Jam'iyah Rifa'iyah, Nilai-nilai Keislaman

1. LATAR BELAKANG

Perubahan drastis yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam di era Society 5.0, harus disikapi dengan bijaksana. Perlu pemahan komprehensif akar pendidikan Islam itu sendiri untuk bisa mengurai problem tersebut. Mendidik berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Islam sendiri mempunyai implikasi terhadap keselamatan, perdamaian dan penyerahan diri kepada Tuhan. Pendidikan Islam mengacu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai aktivitas dan profesi dalam masyarakat. Juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Jadi pendidikan Islam adalah pembinaan iman dan amal seseorang agar mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang selaras dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum dan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pendidikan Islam juga mempelajari bidang ilmu tentang ajaran sejarah dan praktik Islam dalam konteks pendidikan. Ia memiliki tujuan membentuk manusia beriman, berilmu, berakhlak, dan beramal sesuai dengan syariat Islam. Salah satu aspek penting pendidikan Islam adalah pemahaman tentang golongan atau aliran yang ada dalam Islam baik yang bersifat historis maupun kontemporer.

Aliran-aliran Islam tersebar banyak di Indonesia yang membuat berbagai macam aliran-aliran atau jama'ah dengan ajaran masing-masing dari ajarannya. Berbagai macam aliran Islam seperti, Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Rifa'iyah dan juga masih banyak aliran lainnya. Salah satu aliran yang tersebar di Wonosobo adalah Rifa'iyah.

Rifa'iyah merupakan sekelompok masyarakat atau golongan penganut ajaran K. H. Ahmad Rifa'i yang mengikuti paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan bermadzhab Imam Syafi'i. Secara sosiologis munculnya aliran ini dapat dilihat sebagai reaksi terhadap situasi melemahnya semangat keagamaan umat Islam pada waktu itu didalam menjalankan ajaran agama Islam. Disisi lain kemunculan kelompok ini juga dapat dilihat dari pengaruh keadaan dan situasi politik sosial pada waktu itu yang semakin berantakan akibat dominasi penjajah Belanda yang represif dan eksploitatif, sehingga kedatangan penjajah Belanda di bumi nusantara tidak hanya memberi dampak negatif namun juga sangat merugikan pihak pribumi baik dalam bidang politik, pendidikan, maupun kultural, sosial budaya dan keagamaan.

Nama Rifa'iyah merupakan sebuah penghormatan para pengikut dan santri beliau yang kemudian nama tersebut digunakan untuk menyebut suatu kelompok organisasi yang awal mulanya dipelopori oleh K. H. Ahmad Rifa'i dan pengikutnya. Beliau merupakan salah satu ulama Indonesia abad ke 19 yang konsisten meneruskan ajaran Rasulullah Saw. Beliau mengemban dakwah lisan dan karya tulis didalam dakwahnya, mengajak kepada seluruh masyarakat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Menurut Ahmad Syadzirin Amin nama lain dari Rifa'iyah adalah Tarjumah Atau Santri Kalisalak. Karena K. H. Ahmad Rifa'i menterjemahkan kitab-kitab bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, dan sebagian kecil diterjemahkan dalam bahasa Melayu. Tujuannya agar mudah dipahami oleh masyarakat Jawa pada waktu itu. Di dalam kitab karangannya yaitu *Syrihal-Iman*, seperti yang dikutip oleh Ahmad Syadzirin Amin, K. H. Ahmad Rifa'i menggambarkan situasi kehidupan masyarakat sosial keagamaan masyarakat Jawa waktu itu yang penuh dengan perbuatan dosa, seperti banyaknya tempat-tempat pemabukan, perzinaan, sabung ayam, perampokan dan sebagainya.

Pertunjukan kesenian yang digunakan oleh para Walisongo yang semula berfungsi sebagai sarana dalam menyebarkan dakwah Islam, kini telah bergeser fungsi sebagai tempat perkumpulan antara pria dan wanita yang bukan mahromnya tanpa melihat batasan-batasan dalam ajaran Islam. Melihat fenomena tersebut K. H. Ahmad Rifa'i merasa terpanggil dan berkewajiban untuk menyampaikan ide pembaharuan dan pemurnian ajaran Islam.

Ketika K. H. Ahmad Rifa'i masih menetap di pesantren di sebuah pesantren Kaliwungu, Kendal beliau mulai merumuskan pemikiran untuk kelahiran kembali dari pemurnian ajaran Islam. Gagasan dari ide-ide pemikirannya kemudian menyebar ke berbagai daerah lain seperti provinsi Jawa Tengah. Banyak individu yang menerima ajaran dari beliau sesuai dengan keinginan dan kesadaran masing-masing.

Seiring berjalannya waktu ajaran tarjumah dari K. H. Ahmad Rifa'i ini menyebar luas ke wilayah yang ada di provinsi Jawa Tengah hingga ke Jawa Barat, bahkan hingga masuk ke daerah pelosok. Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar merupakan salah satu dari daerah yang menjadi penyebaran ajaran tarjumah dari K. H. Ahmad Rifa'i. Kemudian dalam pendidikan Islam dalam aliran Rifaiyah di Dusun Luwihan ini dilakukan melalui pondik pesantren, majlis taklim, dan juga melalui madrasah diniyah atau taman pendidikan Al-Qur'an.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Dimana Dusun Luwihan tersebut merupakan masyarakat yang hampir

dari seluruh masyarakatnya menganut ajaran tarjuman dari K. H. Ahmad Rifa'i. Hal itu yang menarik penelitian peneliti untuk mengetahui dan mempelajari secara jelas dan mendalam, mengenai pendidikan Islam dalam ajaran tarjuman maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses hitungan statistik atau hitungan lainnya. Meleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian mengambil obyek implementasi pendidikan Islam dalam ajaran tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah, bertempat di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo selama dua bulan dari maret sampai april 2025, dengan subyek penelitian meliputi jama'ah aliran tersebut, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berfokus pada pembentukan akhlak, penguatan iman, dan pengamalan syariat Islam secara kaffah (menyeluruh). Pendidikan ini mengutamakan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran kitab Tarjuman yang berbahasa Jawa, berbentuk nadham, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Konsep pendidikan Islam dalam ajaran ini menekankan pentingnya pemahaman agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diamalkan dalam tindakan nyata. Ajaran Tarjuman bertujuan agar setiap individu mampu menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menjaga akhlak mulia, serta membentuk masyarakat yang taat beragama dan

beradab. Dalam ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan dengan prinsip *tafaqquh fiddin* (*memperdalam ilmu agama*) dan *tazkiyatun nafs* (*penyucian jiwa*). Kitab-kitab Tarjumah memuat berbagai tema keislaman, mulai dari aqidah, ibadah, muamalah, hingga adab sehari-hari, yang disampaikan dalam bahasa lokal sehingga lebih membumi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Muhammad Hafidzin selaku tokoh agama Dusun Luwihan, beliau menjelaskan:

"Pendidikan dalam Tarjumah itu dasarnya akhlak, iman, syariat. Jadi bukan hanya sekedar tahu hukum, tapi juga kudu diamalkan. Lewat nadham Jawa itu supaya gampang dipahami dan diingat." "Intinya ngajari supaya hidup sesuai ajaran Islam. Mulai dari shalatnya, akhlaknya, sampai bermasyarakatnya, semua ada tuntunannya."

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan materi agama, tetapi lebih kepada aspek afektif (pembentukan sikap) dan psikomotorik (pengamalan dalam kehidupan nyata). Dalam ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan dengan dua prinsip utama, yaitu *tafaqquh fiddin* (*memperdalam ilmu agama*) dan *tazkiyatun nafs* (*penyucian jiwa*). *Tafaqquh fiddin* berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, baik dalam aspek aqidah, ibadah, muamalah, hingga adab sehari-hari. Prinsip ini mengharuskan setiap individu untuk tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga untuk memahami ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam, agar dapat mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di sini bukan hanya sekedar menghafal hukum atau teori, tetapi lebih menekankan pemahaman yang mendalam agar setiap individu dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, prinsip *tazkiyatun nafs* berfokus pada penyucian jiwa, yaitu membersihkan hati dari sifat-sifat buruk dan mengembangkan akhlak yang mulia. Ini berarti pendidikan dalam ajaran Tarjumah juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada setiap individu, mengarah pada sikap-sikap positif seperti kesabaran, keikhlasan, rendah hati, dan sikap menghargai sesama. Pembentukan akhlak yang baik ini tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga melalui pengamalan langsung dalam kehidupan sosial sehari-hari, dengan harapan bahwa setiap individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam beragama.

Kitab-kitab Tarjumah yang digunakan dalam pendidikan ini memuat berbagai tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Tema-tema tersebut meliputi aqidah, yang membahas pokok-pokok ajaran iman seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi, hari kiamat, dan takdir; ibadah, yang mengajarkan cara-cara

beribadah yang sah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji; muamalah, yang berhubungan dengan interaksi sosial dan ekonomi antar sesama umat Islam, termasuk transaksi jual beli, pernikahan, warisan, dan sebagainya; serta adab sehari-hari, yang mengajarkan adab atau tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berbicara, berpakaian, makan, dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Keistimewaan dari ajaran Tarjumah adalah penyampaiannya dalam bahasa lokal atau bahasa Jawa, yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar pesan-pesan keagamaan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh para peserta didik. Dengan menggunakan bahasa yang akrab dan familiar, materi-materi yang disampaikan dalam kitab-kitab Tarjumah menjadi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mendekatkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih praktis dan sesuai dengan budaya lokal masyarakat. Konsep ini juga menekankan prinsip keberlanjutan (istikamah) dalam pengamalan ajaran agama, yang dicapai melalui pendidikan berkelanjutan sejak usia dini hingga dewasa.

Pendidikan Tarjumah dijalankan melalui berbagai sarana seperti pengajian rutin, madrasah diniyah, serta praktik langsung dalam kegiatan sosial keagamaan. Pada umumnya, pendidikan dimulai dengan pengajian-pengajian yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat Maghrib, di mana masyarakat berkumpul untuk mempelajari kitab-kitab Tarjumah. Dalam pengajian ini, selain dibaca dan dipelajari bersama-sama, kitab-kitab Tarjumah yang disampaikan dalam bahasa Jawa juga dibahas secara mendalam untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Hal ini tercermin dalam pernyataan Kyai Muhammad Hafidzin selaku tokoh agama di Dusun Luwihan:

"Pengajian itu dilakukan rutin setiap malam setelah Maghrib. Kita belajar kitab Tarjumah bersama-sama, agar masyarakat bisa memahaminya dengan mudah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Pendidikan yang diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktek langsung melalui penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam hal ibadah, setiap warga yang hadir dalam pengajian diingatkan untuk memperbaiki dan mengamalkan shalat secara sempurna, menghindari perbuatan dosa, serta menjaga akhlak yang baik, sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Tarjumah. Selain itu, pembelajaran tentang muamalah juga diajarkan dalam pengajian ini, seperti aturan-aturan dalam bermuamalah yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah di Dusun Luwihan juga dilaksanakan melalui madrasah diniyah yang dikelola oleh masyarakat setempat. Madrasah diniyah ini menjadi salah satu pilar pendidikan agama di Dusun Luwihan, di mana anak-anak diajarkan mengenai dasar-dasar ajaran Islam, mulai dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajari doa-doa sehari-hari, hingga pengenalan akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan sosial keagamaan, seperti gotong-royong, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan lain yang melibatkan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas atau pengajian, tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas. Parman, seorang Masyarakat yang aktif ikut pengajian Tarjumah di Luwihan, menyatakan:

"Kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga bagaimana mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika ada kegiatan sosial, semua harus terlibat dengan penuh rasa tanggung jawab."

Pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah ini juga tidak hanya dilaksanakan oleh tokoh agama atau ustadz saja, tetapi masyarakat juga ikut berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan tersebut. Sebagai contoh, dalam kegiatan gotong-royong atau kerja bakti di dusun, mereka tetap menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti saling membantu, menjaga kebersamaan, dan berbagi rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ajaran Islam melalui Tarjumah tidak hanya terjadi dalam ruang pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penerapan pelaksanaan pendidikan Islam ini dimulai dengan pengenalan ajaran agama melalui pembelajaran kitab-kitab Tarjumah yang dilakukan secara rutin. Setiap malam, setelah shalat Maghrib, masyarakat berkumpul untuk mengikuti pengajian yang dipimpin oleh ustadz atau kyai setempat. Dalam pengajian ini, kitab Tarjumah dibahas dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan bahasa Jawa yang sudah familiar bagi masyarakat. Melalui pengajian ini, masyarakat tidak hanya mendalami teori agama, tetapi juga belajar bagaimana cara mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek muamalah dan adab, seperti bagaimana berinteraksi dengan sesama, cara berdagang yang sesuai dengan syariat, serta bagaimana menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Penerapan pelaksanaan pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah ini juga terintegrasi dengan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Setiap kegiatan

sosial di Dusun Luwihan, baik itu gotong-royong, peringatan hari besar Islam, maupun acara lainnya, selalu dikaitkan dengan penerapan ajaran Islam yang telah dipelajari dalam pengajian.

Secara keseluruhan, penerapan pelaksanaan pendidikan Islam dalam ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendidikan yang dilaksanakan dengan konsisten, masyarakat di Dusun Luwihan semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dan menyeluruh, baik dalam aspek ibadah, muamalah, maupun akhlak.

b. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berakar kuat pada tiga prinsip fundamental, yakni pembentukan keimanan (iman), pembinaan akhlak mulia (akhlakul karimah), serta pengamalan syariat Islam secara kaffah atau menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam perspektif ajaran Tarjuman tidak sekadar dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu atau penyampaian pengetahuan agama yang bersifat teoritis, melainkan sebagai sebuah proses panjang dalam membentuk karakter, membangun kesadaran spiritual, dan membiasakan amal perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam ajaran ini, pendidikan bertujuan untuk membawa setiap individu kepada pengenalan hakikat Allah SWT secara benar dan mendalam, mendorong pengamalan ajaran-Nya dalam perilaku nyata, serta membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam menurut Tarjuman Jam'iyah Rifa'iyah menekankan pentingnya internalisasi nilai keimanan dan akhlak dalam seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial.

Pondasi dasar pendidikan dalam ajaran ini bertumpu pada prinsip tafaqquh fiddin, yaitu memperdalam ilmu agama secara sungguh-sungguh agar pemahaman tentang ajaran Islam menjadi kokoh, tidak hanya sebatas hafalan atau teori belaka. Pemahaman agama yang mendalam ini diharapkan akan melahirkan kesadaran iman yang kuat, sehingga perilaku dan sikap hidup seseorang akan senantiasa selaras dengan tuntunan syariat.

Selain itu, konsep pendidikan ini juga dilandasi oleh prinsip tazkiyatun nafs, yaitu upaya membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, seperti riya', ujub, hasad, dan sifat buruk lainnya, serta menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan, kesabaran,

kejujuran, dan tawadhu'. Penyucian jiwa menjadi aspek penting dalam pendidikan, karena keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu semata, tetapi lebih jauh lagi, pada sejauh mana ilmu tersebut mampu membentuk kepribadian yang bersih, luhur, dan dekat dengan Allah.

Melalui ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan dengan metode pendekatan budaya lokal, yaitu menggunakan bahasa Jawa dalam bentuk nadham (syair) yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Strategi ini membuat nilai-nilai agama dapat diterima, dipahami, dan diamalkan dengan lebih efektif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah mencerminkan suatu model pendidikan yang integral, membangun hubungan harmonis antara pengetahuan, keimanan, akhlak, dan pengamalan syariat Islam, yang pada akhirnya bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang kaffah, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah dilaksanakan secara aktif di Dusun Luwihan melalui pembelajaran kitab Tarjumah di berbagai lembaga dan forum keagamaan. Kitab Tarjumah dipelajari dalam forum:

- 1) Madrasah Diniyah: Untuk anak-anak dan remaja, difokuskan pada penghafalan dan pemahaman dasar-dasar aqidah, ibadah, dan adab.
- 2) Pengajian Rutin: Untuk orang dewasa dan masyarakat umum, pembelajaran kitab dilakukan melalui pembacaan, penjelasan makna, serta tanya jawab interaktif.
- 3) Majelis Taklim: Menjadi sarana pendalaman ajaran Tarjumah dengan mengaitkan isi kitab dengan permasalahan aktual masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berjenjang, dari tingkatan pemula hingga tingkat lanjut, dengan tetap mempertahankan metode hafalan nadham dan pemaknaan teks secara kontekstual. Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tidak terbatas di ruang kelas atau majelis taklim, melainkan diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Luwihan, antara lain:

- 1) Tradisi Keagamaan: Seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, haul para ulama, dan tahlilan, semuanya diwarnai dengan pembacaan dan penjelasan kitab Tarjumah.
- 2) Gotong Royong Keagamaan: Kegiatan sosial seperti kerja bakti masjid, pembangunan fasilitas umum, hingga penanganan musibah dijalankan dengan semangat nilai-nilai Islam.

- 3) Bimbingan Pribadi: Dalam urusan pernikahan, kelahiran, kematian, dan persoalan kehidupan sehari-hari, masyarakat merujuk pada tuntunan yang diajarkan dalam kitab Tarjumah.

Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ajaran Tarjumah telah berhasil membentuk masyarakat berkarakter Islami secara kolektif. Dalam penerapannya, pendidikan Islam berbasis ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan dilaksanakan dengan strategi bertahap dan konsisten. Strategi tersebut meliputi:

- 1) Pendidikan Sejak Dini: Anak-anak diperkenalkan kitab Tarjumah melalui madrasah diniyah. Materi yang diajarkan meliputi hafalan nadham, pemahaman makna, serta praktik ibadah dasar.
- 2) Pendekatan Pembiasaan: Setiap aspek kehidupan sehari-hari diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai kitab Tarjumah, seperti sopan santun, tolong menolong, dan menjaga ibadah harian.
- 3) Penguatan melalui Kegiatan Sosial: Kegiatan sosial dan keagamaan seperti kenduri, tahlilan, dan pengajian menjadi media praktis untuk membiasakan nilai-nilai ajaran Tarjumah.

Strategi ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam membentuk karakter Islami masyarakat. Pelaksanaan pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah tidak hanya menjadi tugas ustadz dan kyai, melainkan melibatkan seluruh lapisan masyarakat:

- 1) Peran Orang Tua: Orang tua aktif membimbing anak-anak mereka di rumah dengan membacakan dan menjelaskan isi Tarjumah.
- 2) Peran Tokoh Masyarakat: Tokoh agama dan adat setempat menjadi panutan dalam pengamalan ajaran Tarjumah di kehidupan sosial.
- 3) Partisipasi Kolektif: Masyarakat bersama-sama menghidupkan tradisi keagamaan berbasis ajaran Tarjumah dalam setiap kegiatan bersama.

Keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat ini memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Luwihan. Dalam penerapan pendidikan Islam berbasis Tarjumah, terdapat upaya evaluasi dan perbaikan yang terus dilakukan untuk menjaga efektivitasnya:

- 1) Evaluasi Informal: Dilakukan melalui pengamatan tokoh agama terhadap perilaku jamaah dan generasi muda.

- 2) Penguatan Materi: Untuk menghadapi tantangan modernisasi, beberapa tokoh agama mulai menyisipkan nilai-nilai aktual ke dalam pembelajaran kitab Tarjumah.
- 3) Adaptasi Metode: Selain metode klasik hafalan nadham, pengajaran juga menggunakan pendekatan diskusi, simulasi kehidupan nyata, dan pengaitan materi dengan konteks kekinian.

Evaluasi ini memastikan bahwa pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tetap relevan, adaptif, dan berdampak positif bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan, dapat disimpulkan bahwa ajaran ini mengusung konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan keimanan yang kokoh, pembinaan akhlak mulia, serta pengamalan syariat Islam secara menyeluruh. Implementasinya terwujud melalui kegiatan keagamaan yang rutin seperti pengajian kitab Tarjumah, ibadah berjamaah, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Islam dalam ajaran ini tidak hanya terjadi di ruang-ruang pengajian, tetapi meresap ke dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai luhur Islam yang sesuai dengan budaya lokal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar masyarakat Dusun Luwihan terus melestarikan ajaran Tarjumah sebagai warisan spiritual dan kultural, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini. Para tokoh agama dan pengajar Tarjumah diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran. Temuan ini membawa arah penelitian masa depan mengkaji lebih luas perbandingan implementasi ajaran tarjumah di daerah lain serta dampaknya terhadap perubahan sosial positif secara lebih meluas.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, A. S. (1996). *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i dalam menentang kolonial Belanda*. Jama'ah Masjid Baiturrahman.
- Amin, A. S. (1989). *Mengenal ajaran Tarjuman Syaikh H. Ahmad Rifa'ie Rh. dengan madzhab Syafi'i dan i'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*. Jama'ah Masjid Baiturrahman.
- Amin, M., & El Syam, R. S. (2024). Mencerahkan makna tawakal dengan keong sawah di musim kemarau panjang: Studi petani di Kebumen dan Cilacap. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 3(4), 25–36. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i4.2352>
- Anam, C. (2018). *Rifai'iyah (aplikasi ajaran Tarjuman di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)* [Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo].
- Arifin, L. M. A., Hariyanto, H., & Alsi, I. (2022). The concept of soul education with 'Tazkiyatun Nafs' according Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *At-Ta'dib*, 17(1), 96–112. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7893>
- Darajat, Z., dkk. (2014). *Ilmu pendidikan Islam* (Vol. XI). Bumi Aksara.
- Fadlia, A., & Al Katiri, Z. (2021). Sufism movement in Rifa'iyah batik art in Pekalongan-Batang during 1960-1980. In *Philosophy and the Everyday Lives* (p. 24). Nova Science Publishers, Inc.
- Hafidzin, K. M. (2025, March 18). Hasil wawancara dengan tokoh agama Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar. Kediaman beliau.
- Islam, M. A. M. (2012). Al-Shaykh Ahmad Al-Rifā'ī wa siyāqīyat al-sharī'ah al-Islāmīyah: Dirāsah 'alā kitab *Takhyirah*. *Studia Islamika*, 19(1). <https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.372>
- Marimba, A. D. (2001). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noviani, N. L., Maknun, M. L., Iswanto, A., & Ruchani, B. (2021). Naskah-naskah karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak di Kabupaten Wonosobo. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v12i2.1258>
- Pusat Bahasa. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sa'diyah, A., El Syam, R. S., Aziz, N., & El Qorny, A. (2023). Moral education values in the novel of *Bumi Cinta* by Habiburrahman El-Shirazy. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 119–146. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.608>
- Sakir, M., El Syam, R. S., & Muntaqo, R. (2022). The role of the Deroduwur community towards Al-Asy'ariyyah Wonosobo one-stop Islamic religious education institution. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4773–4784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2489>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan pendidikan Islam menuju era society 5.0: Urgensi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.2963>

- Sidqi, I., & Rasidin, M. (2023). The concept of *Kafa'ah* in the nineteenth century Javanese Muslim scholars' view: A study on the ulama Rifi'yah's thought. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 15(1), 144–162. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i1.20074>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, B. (2025, March 20). Hasil wawancara dengan masyarakat penganut Rifa'iyah Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar. Kediaman beliau.
- Syam, R. S. E. (2023). *Suluk pendidikan Islam dalam relasi identik rokok dan korek api. Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.292>
- Syam, R. S. E., & Waseso, H. P. (2023). Pendidikan Islam dalam diaspora iblis pasca terusir dari surga. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 157–172. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>
- Zuhdi, M. (1993). *Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar, S. A., El Syam, R. S., & Haryanto, S. (2023). Cyberbullying dalam proposisi linguistik dan pendidikan Islam. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.32699/fitrah.v2i1.4332>